
**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN, PERAN ORANG TUA DAN SAUDARA, PERAN TEMAN SEBAYA,
DAN PERAN IKLAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMP NEGERI 9
KENDARI TAHUN 2017**

Lisna Isa¹ Hariati Lestari² Jusniar Rusli Afa³
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³
Lisna_isa@gmail.com¹lestarihariati@yahoo.co.id² jusniar.rusliafa@yahoo.com³

ABSTRAK

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui dimana-mana, baik instansi pemerintah, tempat-tempat umum, maupun tempat pendidikan yaitu sekolah. Tidak jarang kita menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, (baik SMP maupun SMA) merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian, peran orang tua dan saudara, peran teman sebaya, dan peran iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dengan menggunakan tehnik *proportionate stratified random sampling* yakni mengambil secara acak jumlah sampel penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi. Diperoleh ada hubungan antara pengaruh kepribadian, peran orang tua dan saudara, peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa dan tidak ada hubungan antara peran iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari. Disarankan bagi siswa agar lebih aktif dan menyeluruh dalam mencari informasi dari berbagai media, sehingga para remaja memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang perilaku kesehatan agar terhindar dari resiko-resiko dampak dari perilaku merokok, tidak mudah terpengaruh terhadap teman-teman kelompoknya untuk melakukan perilaku yang tidak baik dan lebih memperdalam agama agar tidak mudah terpengaruh atau terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik.

Kata kunci : *tipe kepribadian, peran orang tua dan saudara, peran teman sebaya, peran iklan rokok, perilaku merokok*

**THE RELATION BETWEEN PERSONALITY TYPE, THE ROLE OF PARENTS AND RELATIVES, THE
ROLE OF PEERS AND THE ROLE OF CIGARETTE ADVERTISEMENTS WITH SMOKING BEHAVIOR
OF STUDENTS AT SMP NEGERI 9 KENDARI IN 2017**

Lisna Isa¹ Hariati Lestari² Jusniar Rusli Afa³
Public Health Faculty of Halu Oleo University¹²³
Lisna_isa@gmail.com¹lestarihariati@yahoo.co.id² jusniar.rusliafa@yahoo.com³

ABSTRACT

Smoking behavior in everyday life is often found everywhere, such as: in government offices, public places, and educational places i.e. the school. Not infrequently, we find adolescents who are still wearing school uniform (junior high school or senior high school) and smoking with friends or by self. The study aimed to determine the relation between personality type, the role of parents and relatives, the role of peers and the role of cigarette advertisements with smoking behavior of students at SMP Negeri 9 Kendari in 2017. Type of study was an analytic observational by cross-sectional approach. The samples in this study amounted to 100 people using proportionate stratified random sampling technique that takes randomly the number of study samples until a certain time so the number of samples was fulfilled. There was relation between the influence of personality, the role of parents and relatives and the role of peers with smoking behavior of students and there was no relation between the role of cigarette advertisements with smoking behavior of students at SMP Negeri 9 Kendari. Recommendation for the students to be more active and comprehensive in seeking information from the various of media, so the adolescents have high insight and understanding about health behavior in order to avoid the risk of impact of smoking behavior, they are not easy to influenced by their friends to do bad behavior and to be more learn about the religion so they are not easy to influenced or fall into bad friendships.

Keywords: *personality type, the role of parents and relatives, the role of peers, the role of cigarette advertisements, smoking behavior*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memprediksikan bahwa pada tahun 2020 penyakit tidak menular akan menjadi penyebab 73% kematian di dunia. Tingginya insiden penyakit tidak menular disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah angka harapan hidup yang semakin tinggi, makanan yang kurang sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol dan merokok setiap hari.¹

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui dimana-mana, baik instansi pemerintah, tempat-tempat umum, maupun tempat pendidikan yaitu sekolah. Perilaku merokok di kalangan remaja sekarang bukanlah hal baru lagi. Tidak jarang kita menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, (baik SMP maupun SMA) merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri, baik merokok secara terang-terangan maupun secara sembunyi sembunyi. Pada saat anak duduk di sekolah menengah pertama, menurut mereka merokok merupakan lambang pergaulan bagi mereka. Apabila dalam suatu kelompok remaja telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja merasa harus melakukannya juga. Individu remaja tersebut mulai merokok karena individu dalam kelompok remaja tersebut tidak ingin dianggap sebagai orang asing, bukan karena individu tersebut menyukai rokok.²

Menurut data terbaru *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2014, 18,3 persen pelajar Indonesia sudah punya kebiasaan merokok, dengan 33,9 persen berjenis laki-laki dan 2,5 persen perempuan. GYTS 2014 dilakukan pada pelajar tingkat SLTP berusia 13-15 tahun. Data perokok rata-rata masyarakat Indonesia (usia 15 tahun ke atas) adalah sekitar 30 persen, artinya dengan bertambahnya umur maka persentase perokoknya terus meningkat. Artinya, bila kita dapat menekan kebiasaan merokok pada kaum muda atau pelajar, maka kita dapat juga mengharapkan angka perokok pada dewasa dapat dikendalikan lebih baik," tulis Prof dr Tjandra Yoga Adiatama, SpP(K), MARS, DTM&H, DTCE, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, dalam keterangan pers yang diterima CNN Indonesia.³

Kebiasaan merokok sudah menjadi budaya pada bangsa Indonesia. Remaja, dewasa, bahkan anak-anak sudah tidak asing lagi dengan benda mematikan tersebut. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja sering kita lihat di berbagai tempat, misalnya di warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan di lingkungan rumah. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang

biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang di sekitarnya.⁴

Sarwono (2011) menyebutkan usia 12-15 tahun merupakan usia yang identik dengan coba-coba, misalnya mencoba untuk merokok dan mungkin perilaku menyimpang lainnya. Perilaku tersebut didasarkan oleh pengetahuan remaja tentang efek dari perilaku tersebut. Butuh himbauan orang terdekat untuk memberi pengarahan tentang bahaya perilaku yang menyimpang.⁵

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, proporsi penduduk di Indonesia umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik. Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4 %, umur 35-39 tahun 32,2 %, sedangkan proporsi perokok setiap hari pada laki-laki lebih banyak dibandingkan perokok perempuan 47,5% perokok laki-laki dan 1,1% perokok perempuan atau selisih sebesar 46,4%.⁶

Presentase penduduk kebiasaan merokok yang berumur 5 tahun ke atas di provinsi Sulawesi Tenggara menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2015) sebesar 36,78% merokok setiap hari, 3,94% merokok tidak setiap hari, 58,70% tidak merokok dan 0,58% tidak tahu. Angka ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar, bila dibandingkan pada tahun 2012 sampai 2013 penduduk berumur 10 tahun ke atas yang merokok setiap hari sebesar 24,34% dan 23,74%, penduduk merokok kadang-kadang sebesar 5,40% dan 4,56%.⁷

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di SMP Negeri 9 Kendari pada siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 10 orang atau 10% dari total sampel menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa (60%) mengatakan ya, atau pernah merokok. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengaruh kepribadian, peran orang tua dan saudara, peran teman sebaya, dan peran iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari tahun 2017.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian, peran orang tua dan saudara, peran teman sebaya, dan peran iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari tahun 2017. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2017 yang bertempat di wilayah SMP Negeri 9 Kendari.

Populasi dalam penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas VII dan VIII SMP Negeri 9 Kendari sebanyak 394 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *proportionate stratified random sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang digunakan bila populasinya tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang, sampel ini diperoleh dari perhitungan berdasarkan rumus Lameshow. Variabel terikat yaitu perilaku merokok pada siswa kelas VII dan VIII di lingkup SMP Negeri 9 Kendari tahun 2017 sedangkan variabel bebas yaitu, tipe kepribadian, peran orang tua dan saudara, peran teman sebaya, dan peran iklan rokok. Analisis data dilakukan menggunakan komputer dengan program Microsoft Exel dan SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel penelitian dengan perilaku merokok.⁷

HASIL

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	12 tahun	19	19,0
2.	13 tahun	54	54,0
3.	14 tahun	18	18,0
4.	15 tahun	7	7,0
5.	16 tahun	2	2,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden, sebagian besar responden berada pada umur 13 tahun yaitu sebanyak 54 responden (54%), sedangkan yang paling rendah adalah 16 tahun sebanyak 2 responden (2%).

Tabel 2. Kelas responden

No	Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	VII	43	43,0
2.	VIII	57	57,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 43 responden yang berasal (43%) dari kelas VII dan sisanya sebanyak 57 responden (57%) dari kelas VIII.

Tabel 3. Perilaku merokok

No	Perilaku Merokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Ya	38	38,0
2.	Tidak	62	62,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, siswa yang mengaku pernah merokok yaitu sebanyak 38 responden (38%). Sedangkan yang mengaku tidak merokok yaitu sebanyak 62 responden (62%).

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Tipe Kepribadian pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017

NO	Tipe Kepribadian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Buruk	39	39,0
2.	Baik	61	61,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar siswa yang memiliki tipe kepribadian baik adalah 61 responden (61%). Sedangkan siswa yang memiliki pengaruh kepribadian buruk sebesar 39 reponden (39%).

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Peran Orang Tua Dan Saudara pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017

NO	Peran Orang Tuadan Saudara	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Buruk	4	4,0
2.	Baik	96	96,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar siswa yang memiliki peran orang tua dan saudara baik adalah 96 responden (96%). Sedangkan siswa yang memiliki peran orang tua dan saudara buruk sebesar 4 reponden (4%).

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Peran Teman Sebaya pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017

NO	Peran Teman Sebaya	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Buruk	7	7,0
2.	Baik	93	93,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil tabel 6, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar siswa yang memiliki peran teman sebaya yang baik adalah 93 responden (93%). Sedangkan siswa yang memiliki peran teman sebaya yang buruk sebesar 7 reponden (7%).

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Peran Iklan Rokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017

NO	Peran Iklan Rokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Terpapar	18	18,0
2.	Tidak terpapar	82	82,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil tabel 7, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar siswa yang tidak terpapar peran iklan rokok adalah 82 responden (82%). Sedangkan siswa yang terpapar peran iklan rokok adalah sebesar 18 reponden (18%).

Tabel 8. Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017

No	Tipe Kepribadian	Merokok				Jumlah		pValue
		ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Buruk	14	14,0	25	25,0	39	100	0,018
2	Baik	24	24,0	37	37,0	61	100	
Total		38	38,0	62	62,0	100	100	

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil analisis tabel 8, hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku merokok telah diperoleh bahwa dari 39 responden (100%) yang memiliki tipe kepribadian buruk, sebesar 14 responden (14%) yang merokok dan 25 responden (25%) yang tidak merokok. Sedangkan 61 responden (100%) yang memiliki tipe kepribadian baik, sebesar 24 responden (24%) yang merokok dan 37 responden (37%) yang tidak merokok.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0,018 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan perilaku merokok.

Tabel 9. Hubungan Antara Peran Orang Tua Dan Saudara Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017

No	Peran orang tua dan saudara	Merokok				Jumlah		pValue
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Buruk	4	4,0	0	0,0	4	100	0,019
2	baik	34	34,0	62	62,0	100	100	
Total		38	38,0	62	62,0	100	100	

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil analisis tabel 9, hubungan antara peran orang tua dan saudara dengan perilaku merokok telah diperoleh bahwa dari 4 responden (100%) yang memiliki peran orang tua dan saudara buruk, sebesar 4 responden (4%) yang merokok dan 0 responden (0%) yang tidak

merokok. Sedangkan 96 responden (100%) yang memiliki peran orang tua dan saudara baik, sebesar 34 responden (34%) yang merokok dan 62 responden (62%) yang tidak merokok.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0,019 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dan saudara dengan perilaku merokok.

Tabel 10. Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017

No	Peran teman sebaya	Merokok				Jumlah		pValue
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Buruk	6	6,0	1	1,0	7	100	0,011
2	baik	32	32,0	61	61,0	93	100	
Total		38	38,0	62	62,0	100	100	

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil analisis tabel 10, hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok telah diperoleh bahwa dari 7 responden (100%) yang memiliki peran teman sebaya yang buruk, sebesar 6 responden (6%) yang merokok dan 1 responden (1%) yang tidak merokok. Sedangkan 93 responden (100%) yang memiliki peran teman sebaya yang baik, sebesar 32 responden (32%) yang merokok dan 61 responden (61%) yang tidak merokok.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0,011 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok.

Tabel 11. Hubungan Antara Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017

No	Peran Iklan	Merokok				Jumlah		pValue
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	terpapar	6	6,0	12	12,0	18	100	0,791
2	terpapar Tdk	32	32,0	50	50,0	82	100	
Total		38	38,0	62	62,0	100	100	

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil analisis tabel 11, hubungan antara peran iklan rokok dengan perilaku merokok telah diperoleh bahwa dari 18 responden (100%) yang terpapar peran iklan rokok, sebesar 6 responden (6%) yang merokok dan 12 responden (12%) yang tidak merokok. Sedangkan 82 responden (100%) yang tidak terpapar peran iklan

rokok, sebesar 32 responden (32%) yang merokok dan 50 responden (50%) yang tidak merokok.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0,791 > \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran iklan rokok dengan perilaku merokok.

DISKUSI

Hubungan Tipe Kepribadian Dengan perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017

Setiap individu mempunyai kepribadian yang khas yang tidak identik dengan orang lain dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Terdapat ciri-ciri atau sifat-sifat individu pada aspek-aspek psikisnya yang bisa membedakan dirinya dengan orang lain. Kepribadian merupakan kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya terhadap lingkungannya.⁸

Remaja yang mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu pada masa ketika mereka mencari jati dirinya. Kepribadian adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk membentuk perilaku dalam situasi tertentu. Kepribadian merupakan salah satu prediktor perilaku merokok dan juga prediktor penting untuk berhenti merokok.⁹

Keinginan merokok lebih sering timbul karena situasi yang tidak nyaman seperti dingin, sepi, galau, bosan, marah, dan stress kemudian dengan merokok dirasakan memberikan kenyamanan dan ketenangan, menimbulkan pandangan positif dalam memaknai merokok. Namun demikian penelitian ini menemukan bahwa para remaja ini juga mengalami penyesalan yaitu menyesal karena pemborosan, badan menjadi tidak sehat dan lemah, juga menyesal terlanjur kecanduan. Para siswa ini juga merasakan ketakutan terhadap bahaya rokok yang bisa ditimbulkan, merasa cemas dan berharap tidak sampai menderita penyakit sebagaimana yang disosialisasikan akibat merokok. Para siswa menyadari akan efek negatifnya tetapi kesulitan untuk berhenti dari perilaku merokok. Kesulitan ini sesungguhnya dipicu dari niat yang tidak serius, kehidupan pertemanan yang sedemikian berpengaruh, dan kelonggaran yang didapat dari lingkungan tempat tinggal baik keluarga maupun masyarakat sehingga memudahkan sekali untuk akses rokok.¹⁰

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8, bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden pada siswa SMP Negeri 9 Kendari,

diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki kepribadian buruk lebih sedikit yang merokok dibandingkan yang memiliki kepribadian baik. Hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0,018 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepribadian dengan perilaku merokok.

Kaitannya dalam hal ini kepribadian yang buruk akan berpengaruh besar terhadap remaja yang berperilaku merokok. Dimana kepribadian buruk disini yang dimaksud adalah kepribadian yang terbuka dan yang tertutup dimana kepribadian yang terbuka yang peluangnya lebih besar dibandingkan dengan kepribadian yang tertutup. Karena apabila remaja yang memiliki kepribadian terbuka otomatis akan lebih gampang bergaul dengan teman – teman sepergaulannya sehingga lebih mudah untuk melakukan hal-hal yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya dan mudah mengikuti apa yang dilihatnya disekitarnya. Sedangkan yang memiliki kepribadian tertutup akan lebih suka melakukan sesuatu dengan sendirian karena dia tidak mudah untuk bergaul dengan oranglain atau susah untuk menerima orang lain masuk dalam kehidupannya.

Penelitian lain menyatakan bahwa orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Merokok juga memberi *image* bahwa merokok dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan. Individu juga merokok dengan alasan sebagai alat menghilangkan stress. Komalasari dan Helmi (2005), menyatakan bahwa remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis psikososial yang dialami pada perkembangan yaitu pada masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya.¹¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksana, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian introvert presentasi tertinggi dalam perilaku merokok pada perilaku sangat buruk dengan nilai 29,1% sedangkan pada kepribadian ekstrovert prosentase tertinggi dalam perilaku merokok terdapat pada perilaku buruk dengan nilai 31,4 %. Pada penelitian ini didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,005$) di mana terdapatnya hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku merokok pada mahasiswa Psik Fkik Umy. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tipe kepribadian terhadap perilaku merokok.⁹

Hubungan Peran Orang Tua dan Saudara dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan individu.

Selain sebagai tempat tinggal yang waktunya relative panjang, lingkungan ini juga bertanggung jawab pada transformasi nilai dan norma pada individu sebagai anak. Orang tua yang merupakan pemimpin dalam lingkungan keluarga mempunyai andil besar dalam proses transformasi tersebut. Orang tua sebagai penerus nilai dari keluarga terdahulu, ia juga sebagai bagi pelaksana nilai tersebut. Seperti inilah pola transformasi menyebar ke anggota keluarga yang lain secara turun temurun.

Menurut teori, terbentuknya perilaku, perilaku dapat ditularkan melalui *modeling*. Orang tua dan saudara adalah model bagi anggota keluarga lainnya. Semakin sering orang tua dan saudara berperilaku merokok di lingkungan keluarga maka intensitas paparan juga akan semakin kuat menerpa anggota keluarga yang tidak merokok. Hal ini akan lebih berat jika sikap permisif orang tua tidak mengatur perilaku merokok pada anak-anaknya.¹²

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9, bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden pada siswa SMP Negeri 9 Kendari diperoleh Hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0,019 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dan saudara dengan perilaku merokok.

Kaitannya dalam hal ini dikarenakan apabila orang tua yang merokok maka akan menjadi model bagi anaknya untuk merokok walaupun orang tua cenderung melarang anaknya untuk merokok. Anak akan belajar dari apa yang dilakukan orang tua bukan apa yang dikatakan orang tuanya sehingga jika orang tuanya merokok maka kemungkinan besar anaknya juga akan merokok walaupun mulai dilakukan dengan cara sembunyi – sembunyi.

Hal ini sesuai dengan perkembangan psikososial remaja yang mengatakan bahwa remaja sering kali berusaha meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga perokok lebih cenderung meniru kebiasaan merokok kedua orang tuanya, hal ini bisa diawali dengan mereka sebagai perokok pasif yang selalu berada di lingkungan keluarga perokok, mereka turut juga menghirup asap rokok. Seorang anak yang berada dalam kandungan ibunya yang mempunyai ayah atau ibu seorang perokok, dimana pada fase janin ia sudah terpapar asap rokok atau nikotin yang disalurkan kepadanya melalui plasenta maka pada saat ia memasuki masa remaja hingga dewasa nanti akan mempunyai kecenderungan yang besar untuk merokok.¹³

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2014), bahwa ada hubungan antara orang tua perokok dengan kebiasaan merokok pada anak usia 15-18 tahun Di Desa Majasto Tawang Sari Sukoharjo Dengan nilai *odds ratio* (OR) = 2,12 dengan CI 95% 1,055-5,497 menunjukkan bahwa orang tua merokok mempunyai kemungkinan anaknya merokok 2,12 kali disbanding yang tidak merokok.¹⁴

Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawan (2012), dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara orang tua yang merokok dengan perilaku merokok siswa SMPN 3 kota Tangerang Selatan ($p=0,000$), dengan nilai OR sebesar 4,969 yang artinya siswa yang memiliki orang tua yang merokok berpeluang hampir 5 kali untuk merokok dibandingkan siswa yang tidak memiliki orang tua yang merokok. Hasil penelitian menunjukkan 187 responden yang memiliki orang tua yang merokok sebanyak 56 responden (29,9 %) diantaranya merokok. Sedangkan dari 101 responden yang tidak memiliki orang tua yang merokok sebanyak 8 responden (7,9 %) diantaranya merokok. Dan responden yang memiliki saudara serumah yang merokok sebanyak 48 responden (30,2%) diantaranya merokok, sedangkan dari 129 responden yang tidak memiliki saudara serumah yang merokok sebanyak 16 responden (12,4 %) diantaranya merokok. Analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara saudara serumah yang merokok dengan perilaku merokok siswa SMPN 3 Kota Tangerang Selatan ($p=0,001$). Nilai OR penelitian ini adalah 3,054 artinya siswa yang memiliki saudara serumah yang merokok berpeluang 3,1 kali untuk merokok dibandingkan siswa yang tidak memiliki saudara serumah yang merokok.¹⁵

Penelitian lain menyatakan bahwa salah satu pola asuh orang tua adalah pola asuh permisif. Pola asuh ini biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, anak dibiarkan sesukanya. Dalam pemberian pola asuh yang baik dimungkinkan anak akan mencontoh perilaku yang baik dari orang tuanya. Namun apabila orang tua yang mempunyai kebiasaan atau perilaku yang tidak baik seperti ayah ataupun ibu yang juga memiliki kebiasaan merokok, anak pun akan mencontoh dari perilaku orang tuanya.¹⁶

Hal yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2009) yang menyatakan bahwa responden yang orangtua dan saudaranya merokok mempunyai kebiasaan merokok 1,38 kali dibandingkan yang orang tuanya tidak merokok hubungan ini juga sesuai dengan teori dari Baer dan Corado, yang mengatakan bahwa orang tua adalah figur contoh bagi anak – anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Dan apabila remaja merokok dipengaruhi salah satu orang tuanya perokok dan pengaruh saudara kandung yang merokok.¹⁷

Menurut hasil penelitian Robert scragg, Murray Laugesen and Elisabeth robinson (2003), yang berjudul “Orang tua merokok dan perilaku terkait pengaruh remaja merokok tembakau: hasil dari 2001 Baru survei 4 tahun siswa Selandia baru.” dengan metode yang digunakan adalah *cross sectional study*, menunjukkan bahwa Pengaruh kedua orang tua merokok terhadap risiko merokok setiap hari oleh siswa bervariasi secara signifikan ($p < 0,0001$) antara kelompok-kelompok etnis, yang terkuat untuk Asia siswa (risiko relatif disesuaikan (RR) = 6.64 dibandingkan dengan siswa non-merokok orang tua), menengah untuk Eropa (RR = 3.11) dan Pacific (RR = 3.05) siswa, dan terlemah untuk Maori (RR = 1,74). merokok remaja juga positif. Kesimpulan perilaku orangtua merupakan penentu utama dari merokok dengan Selandia Baru remaja.¹⁸

Hubungan peran Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017

Teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki usia yang sama dengan kita, dan memiliki kelompok sosial yang sama pula, misalnya teman sekolah. Teman sebaya juga dapat diartikan sebagai kelompok orang yang mempunyai latar belakang usia, pendidikan dan status sosial yang sama, dan mereka biasanya dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan masing-masing anggotanya.¹⁹

Teman sebaya berperan penting untuk memberi pengaruh yang positif dan negatif. Beberapa ahli teori psikologi menggambarkan budaya teman sebaya sebagai pengaruh merusak yang mengabaikan nilai-nilai dan control orang tua. Teman sebaya juga dapat mengenalkan remaja pada perilaku merokok. Remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok sehingga pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicara, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Jika pengaruh anggota kelompok merokok, mereka cenderung mengikutinya.²⁰

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 10, bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden pada siswa SMP Negeri 9 Kendari, diperoleh hasil dengan analisis uji *chi-square* diperoleh nilai $p_{value} = 0,011 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok.

Distribusi pengaruh teman sebaya dalam penelitian ini merupakan pengaruh besar merupakan pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi perilaku merokok pada siswa dikarenakan remaja SMP merupakan remaja awal dimana, dimasa ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa karena usia remaja masih rentan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya sehingga perubahan pola pikir dimulai dari masa ini dan adanya pengaruh pergaulan yang sudah mulai terbentuk kelompok – kelompok pertemanan (geng) yang juluki remaja jaman sekarang. Karena apabila yang tidak memiliki geng menurut mereka kurang gaul sehingga dimasa inilah banyak melakukan hal-hal baru yang membuat mereka penasaran. Kemudian pengaruhnya bukan hanya siswa dengan teman dalam area sekolahnya akan tetapi teman pergaulan diluar sekolah atau teman dari kelompok lain.

Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Ayuk Astri Kustanti, distribusi pengaruh teman dalam penelitian adalah kuat. Hal ini terjadi disebabkan pada waktu pulang sekolah, maupun ada kesempatan untuk berkumpul dengan teman sebaya di kampung, remaja lebih sering diselingi dengan merokok. Responden yang awalnya tidak merokok, namun karena ada tawaran untuk ikut merokok, maka responden pun akhirnya ikut merokok.²¹

Hubungan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017

Iklan merupakan media promosi yang sangat ampuh dalam membentuk opini publik dibidang rokok, para ahli di WHO menyatakan iklan rokok dapat merangsang seseorang untuk mulai merokok, dapat menghambat perokok yang ingin berhenti merokok atau mengurangi rokoknya, dapat merangsang perokok untuk merokok lebih banyak lagi, dan memotivasi perokok untuk memilih merek-merek rokok tertentu.²²

Tampilan iklan rokok yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kenjantanan membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh sampel yang menjawab

pertanyaan kuisioner tentang iklan rokok dengan tidak konsentrasi atau hanya mengikuti jawaban teman.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden pada siswa SMP Negeri 9 Kendari, diperoleh dengan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0,791 > \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran iklan rokok dengan perilaku merokok.

Hal ini diduga karena siswa yang berperilaku merokok tidak didasarkan karena paparan iklan rokok akan tetapi faktor lain, mereka nonton iklan rokok akan tetapi tidak mudah terpengaruh melainkan pengaruh dari faktor lain, misalnya teman, orang tua dan individu siswa itu sendiri. Selain itu peran iklan yang dimaksud dalam penelitian ini hanya mengukur berdasarkan persepsi responden saja, tidak lebih mendalam mengenai iklan rokok tersebut.

Dalam penelitian Morrison menunjukkan meskipun remaja berada pada kategori selalu dan sering terpapar iklan namun iklan rokok tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap remaja sehingga peneliti berasumsi bahwa sikap remaja dipengaruhi oleh faktor internal dari remaja seperti pengetahuan itu sendiri dan faktor lingkungan, teman dan orang tua. Jika lingkungan pergaulan remaja memiliki sikap positif terhadap perilaku merokok maka remaja pun akan memiliki sikap tersebut, karena usia remaja masih rentan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.²³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trifena Catherine dkk, 2012 dengan hasil pengujian statistik mengenai pengaruh iklan rokok melalui media cetak terhadap sikap merokok remaja diperoleh angka signifikan sebesar yaitu $0,341 > 0,05$. Pengujian tersebut menyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara iklan rokok melalui media cetak terhadap sikap merokok remaja.²⁴

SIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengaruh kepribadian dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017.
2. Ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dan saudara dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Tahun 2017.
3. Ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara peran iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Kendari

Hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam upaya penanggulangan tentang bahaya merokok pada siswa usia dini di Kota kendari bahkan sekolah yang ada di Sulawesi Tenggara dengan melakukan penyuluhan di sekolah-sekolah melalui media *leaflet*, brosur, Koran, dll.

2. Bagi siswa SMP Negeri 9 Kendari

Diharapkan para siswa lebih aktif dan menyeluruh dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga para remaja memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang perilaku kesehatan agar terhindar dari resiko-resiko dampak dari perilaku merokok. Dan diharapkan bagi siswa tidak mudah terpengaruh terhadap teman-teman kelompoknya untuk melakukan perilaku yang tidak baik dan lebih memperdalam agama agar tidak mudah terpengaruh atau terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik.

3. Bagi pihak sekolah SMP Negeri 9 Kendari

Di sarankan tenaga pendidik lebih dapat memberikan perhatian yang lebih kepada siswa/i nya terhadap pergaulan dan perilaku merokok remaja di SMP Negeri 9 Kendari. misalnya dengan mengadakan pelatihan dan bimbingan konseling kepada guru UKS dan pembimbingan PMR mengenai bahaya rokok. Atau pihak sekolah dengan meminta bantuan instansi kesehatan dapat memberikan seminar atau diskusi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok sehingga siswa memiliki tambahan pengetahuan mengenai bahaya rokok sehingga pihak sekolah dapat memperkecil pengaruh perilaku merokok terhadap siswa/i nya.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan-masukan orang tua untuk lebih memperhatikan pergaulan anaknya agar tidak terpengaruh hal-hal yang tidak baik, serta selalu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada anaknya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya atau

bahkan menambahkan lagi lebih banyak variabel atau membahas variabel yang lain yang berhubungan dengan perilaku merokok lainnya pada anak SD misalnya hubungan pengetahuan, sikap, kejadian stress, psikologi, dengan perilaku merokok pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ananda, D. (2013). *Mengurangi Kebiasaan Merokok Menggunakan Pendekatan Konseling Behavioral Strategi-Control Pada Siswa Sma Negeri 1 Nata Tahun Ajaran 2013*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Volume 1, Nomor 1 Halaman 1-12.
2. Widiyansyah, M. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejokabupaten Penajam Paser Utara. (jurnal). Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
3. GYTS (2014). *18 Persen Pelajar Indonesia Sudah Jadi Pecandu Rokok*. Diambil pada 14 februari 2017 dari <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150531094612-255-56771/18-persen-pelajar-indonesia-sudah-jadi-pecandu-rokok/>.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012. Jakarta.
5. Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2011)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
7. Badan Pusat Statistik. (2015). Presentase penduduk kebiasaan merokok umur 5 tahun ke atas di provinsi sulawesi tenggara. Kendari.
8. Asizah, N. (2015). *Faktor Individu Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Mahasiswa Di Universitas Hasanuddin*. (skripsi). Departemen Epidemiologi Prodi Kesmas Universitas Hasanuddin. Makassar.
9. Laksana B, (2011). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (Psik) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Umy). (KTI). Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
10. Sulati, T. I. M. (2015). Dinamika Perilaku Merokok pada Remaja. Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi.
11. Nasution, I.K. Perilaku Merokok pada Remaja. Medan : Universitas Sumatra Utara, 2007. Artikel diakses pada tanggal 25 Desember 2016 dari : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3642/1/132316815.pdf>.
12. Hidayat, T (2012). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Keperawatan di Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. (Tesis). Fakultas Ilmu keperawatan Program Studi Magister Ilmu Keperawatan. Depok.
13. Simarmata, S. 2012. *Perilaku Merokok pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2012*. Skripsi, Universitas Indonesia.
14. Wahyudi, (2014). Hubungan Orang Tua Perokok Dengan Kebiasaan Merokok Pada Anak Usia 15-18 Tahun di Desa Majasto Tawang Sari Sukaharjo. (skripsi). Program Studi S-I Keperawatan Stikes Kusuma Husada.
15. Sulistyawan, A. (2012). Fakto-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun 2012. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
16. Robert scragg, et all. 2003. Parental smoking and related behaviours influence adolescent tobacco smoking: results from the 2001 New Zealand national survey of 4th form students. The New Zealand Medical Journal. NZMJ 12 December 2003, Vol 116 No 1187. *Journal international*
17. Utami, S,S,H,. (2013). Hubungan Bentuk Konformitas Teman Sebaya Terhadap Tipe Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Usia Pertengahan Di Sman 97 Jakarta. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
18. Ermawati, T.(2010). Hubungan Antara Peer Group Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Smk Warga Surakarta., Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
19. Ayuk Kustanti Astri, (2014). Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh

- Teman Dan Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp N 1 Slogohimo, Wonogiri. (skripsi). Fakultas imu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
20. Simarmata, S. 2012. *Perilaku Merokok pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2012*. Skripsi, Universitas Indonesia.
 21. Morissan, M. A. 2010. *Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
 22. Catherine, T., Romeo, P., Rony C. N., (2012). Pengaruh Iklan Rokok Melalui Media Massa Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Smpn 2 Kota Kupang Tahun 2011., (jurnal) Mkm Vol. 06 No. 02 Juni 2012.